

## ANALISIS KESESUAIAN LAHAN MANGROVE UNTUK PENGEMBANGAN EKOWISATA PANTAI HUTA HUTAN MANGROVE KABUPATEN SERDANG BEDAGAI PROVINSI SUMATERA UTARA

Putri Winda Sidabutar<sup>1</sup>, Welmar Olfan Basten Barat<sup>2</sup>, Ria Retno<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar  
Manajemen Pengelolaan Sumberdaya Perairan, Fakultas Teknik dan Pengelolaan Sumberdaya  
Perairan, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar  
e-mail: <sup>1</sup>putriwinda058@gmail.com

<sup>2,3</sup> Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar  
Manajemen Pengelolaan Sumberdaya Perairan, Fakultas Teknik dan Pengelolaan Sumberdaya  
Perairan, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar  
e-mail: <sup>2</sup>olfan\_basten\_barat@yahoo.com, <sup>3</sup>ria.manik@uhn.ac.id

### Abstract

Serdang Bedagai Regency is an administrative area located on the coast and has Huta Beach Mangrove Forest. Some mangrove areas are located in Huta Mangrove Forest Beach. The land condition of mangrove areas as part of ecotourism development is the subject of this study. The data collection method is based on primary and secondary data, and then analyzed with quantitative and qualitative data. The results showed that Mangrove Forest Beach mangrove ecotourism in the Conditionally Suitable (S3) category has a tourism suitability index (IKW) of 37%, 27%, 37%, 32%, 37%, 37%, and 42% at stations 1,2,3,4,5,6, and 7. The types of mangroves found at each observation station are *Avicennia officinalis* and *Rhizophora mucronata*.

Keywords: *Tourism Suitability Index (IKW), Huta Beach Mangrove Forest*

### Abstrak

Kabupaten Serdang Bedagai adalah wilayah administratif yang terletak di pesisir dan memiliki Pantai Huta Hutan Mangrove. Beberapa wilayah mangrove terletak di Pantai Huta Hutan Mangrove. Kondisi lahan wilayah mangrove sebagai bagian dari pengembangan ekowisata adalah subjek penelitian ini. Metode pengumpulan data didasarkan pada data primer dan sekunder, dan kemudian dianalisis dengan data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekowisata mangrove Pantai Hutan Hutan Mangrove dalam kategori Sesuai Bersyarat (S3) memiliki indeks kesesuaian wisata (IKW) sebesar 37%, 27%, 37%, 32%, 37%, 37%, dan 42% di stasiun 1,2,3,4,5,6, dan 7. Jenis mangrove yang ditemukan di setiap stasiun pengamatan adalah *Avicennia officinalis* dan *Rhizophora mucronata*.

Keywords: Indeks Kesesuaian Wisata (IKW), Pantai Huta Hutan Mangrove

### 1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki tidak kurang dari 75 spesies ekosistem mangrove. Hutan mangrove adalah sebutan umum yang digunakan untuk menggambarkan suatu komunitas pantai tropik (Romimohtarto dan Juwana, 2001). Hutan mangrove merupakan elemen yang paling banyak

berperan dalam menyeimbangkan kualitas lingkungan dan menetralkan bahan-bahan pencemar. Mangrove terdapat di daerah pasang surut yang mempunyai kemampuan untuk tumbuh dalam perairan asin dan memiliki peranan sebagai penahan abrasi sangat nyata.

Di Kabupaten Serdang Bedagai ada Pantai Huta Hutan Mangrove. Memang, substrat Pantai Huta Hutan Mangrove sebagian besar pasir, tetapi ada juga lumpur di sekitarnya. Ketahuilah bahwa Pantai Huta Hutan Mangrove memiliki potensi dan peluang untuk menjadi wilayah ekowisata mangrove, seperti yang ditunjukkan oleh informasi ini. Kabupaten Serdang Bedagai salah satu kabupaten di Sumatera Utara yang memiliki potensi wisata yang cukup banyak.

Kabupaten Serdang Bedagai memiliki garis pantai yang berbeda dengan daerah di Pulau Jawa dimana kondisi daerah di pesisir Sumatera Utara cukup memprihatinkan dengan kondisi air laut yang berwarna coklat akibat endapan lumpur yang tebal, tingkat abrasi yang tinggi khususnya di daerah Kabupaten Serdang Bedagai tepatnya Desa Bogak Besar, yang daerah tersebut digunakan sebagai tempat tambak udang. Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai sangat mendukung pengembangan wisata hutan mangrove dimana jalan menuju ke lokasi hutan mangrove sudah cukup baik, sehingga pengunjung menikmati pantai mangrove yang hijau.

Luas hutan mangrove di Kabupaten Serdang Bedagai saat ini adalah 3.691,6 Ha dengan tingkat kerusakan yang berbeda-beda. Sebanyak 2.204,22 Ha (59,6%) berada dalam kondisi rusak berat, yang berada dalam kondisi rusak sedang sebanyak 576,49 Ha (15,6%), sedangkan yang dalam kondisi baik sebanyak 919,89 Ha (24,8%) (Burhanuddin, 2017).

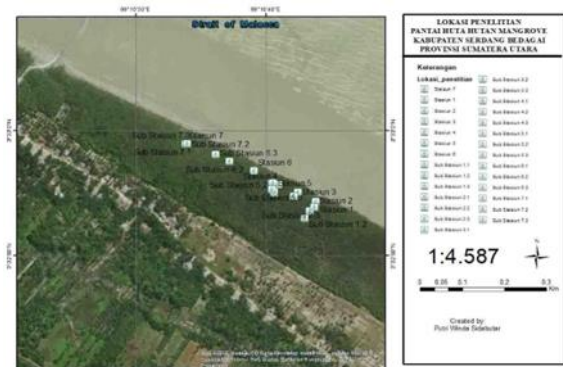
Melirik pentingnya pariwisata sebagai sarana untuk mendukung pelestarian lingkungan sesuai dengan kondisi dimana wisatawan saat ini yang cukup peka terhadap isu-isu lingkungan, maka konsep-konsep pariwisata pun dikembangkan sehingga muncullah inovasi-inovasi baru dalam kepariwisataan. Salah satu konsep pariwisata yang muncul adalah ekowisata, dengan berbagai teknik pengelolaan seperti pengelolaan sumberdaya pesisir berbasis masyarakat yang dilaksanakan secara terpadu, dimana konsep pengelolaan ini melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang kemudian menetapkan prioritas. Berpedoman pada tujuan utama yaitu tercapainya pembangunan berkelanjutan yang ramah lingkungan.

Dari permasalahan tersebut muncul ide untuk mengetahui nilai kesesuaian lahan dalam

pengembangan kawasan tersebut sehingga diperlukan data dasar mengenai kawasan ini. Maka dilakukanlah penelitian tentang Analisis Kesesuaian Lahan Mangrove untuk Pengembangan Ekowisata Pantai Huta Hutan Mangrove Kabupaten Serdang Bedagai. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk upaya yang dilakukan untuk mengembangkan dan mengelola ekowisata di wilayah mangrove Pantai Huta Hutan Mangrove.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2024 di Pantai Huta Hutan Mangrove, Desa Bogak Besar, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Sementara, pengolahan dan analisis data dilakukan di laboratorium MPSDP-UHKBPNP.



Gambar 1 Peta Lokasi

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada nilai kekhasan lokal, artinya itu tidak unik dari segi biota hutan mangrove, seperti jenis burung yang ditemukan, termasuk burung lokal seperti burung belibis batu dan burung kuntul.



Gambar 2 Burung Kuntul Besar



Gambar 3 Burung Belibis Batu

Berdasarkan penelitian ditemukan dapat disimpulkan bahwa pada Stasiun I terdapat 12 pohon yang terdiri dari 1 spesies yaitu *Avicennia officinalis*. Pada stasiun II terdapat 7 pohon yang terdiri dari 1 spesies yaitu *Avicennia officinalis*. Pada Stasiun III terdapat 11 pohon yang terdiri dari 1 spesies yaitu *Avicennia officinalis*. Pada Stasiun IV terdapat 10 pohon yang terdiri dari 1 spesies yaitu *Avicennia officinalis*. Pada stasiun V terdapat 5 pohon yang terdiri dari 1 spesies, yaitu *Avicennia officinalis*. Pada Stasiun VI terdapat 13 pohon yang terdiri dari 2 spesies, yaitu *Avicennia officinalis* dan *Rhizophora mucronata*. Pada Stasiun VII terdapat 15 pohon yang terdiri dari 2 spesies yaitu *Avicennia officinalis* dan *Rhizophora mucronata*. Jenis mangrove yang paling banyak ditemukan pada Stasiun VII dengan jumlah 15 pohon dan yang paling terendah berada pada Stasiun V dengan jumlah 5 pohon.

Tabel 1 Komposisi Jenis Mangrove

| Stasiun                         | Plot | Spesies                      | Pohon     |
|---------------------------------|------|------------------------------|-----------|
| I                               | 1.1  | <i>Avicennia officinalis</i> | 1         |
|                                 | 1.2  | <i>Avicennia officinalis</i> | 6         |
|                                 | 1.3  | <i>Avicennia officinalis</i> | 5         |
| <b>Total Jenis Tiap Stasiun</b> |      |                              | <b>12</b> |
| II                              | 2.1  | <i>Avicennia officinalis</i> | 2         |
|                                 | 2.2  | <i>Avicennia officinalis</i> | 3         |
|                                 | 2.3  | <i>Avicennia officinalis</i> | 2         |
| <b>Total Jenis Tiap Stasiun</b> |      |                              | <b>7</b>  |
| III                             | 3.1  | <i>Avicennia officinalis</i> | 3         |
|                                 | 3.2  | <i>Avicennia officinalis</i> | 4         |
|                                 | 3.3  | <i>Avicennia officinalis</i> | 4         |
| <b>Total Jenis Tiap Stasiun</b> |      |                              | <b>11</b> |
| IV                              | 4.1  | <i>Avicennia officinalis</i> | 5         |
|                                 | 4.2  | <i>Avicennia officinalis</i> | 2         |
|                                 | 4.3  | <i>Avicennia officinalis</i> | 3         |
| <b>Total Jenis Tiap Stasiun</b> |      |                              | <b>10</b> |
| IV                              | 4.1  | <i>Avicennia officinalis</i> | 5         |
|                                 | 4.2  | <i>Avicennia officinalis</i> | 2         |
|                                 | 4.3  | <i>Avicennia officinalis</i> | 3         |
| <b>Total Jenis Tiap Stasiun</b> |      |                              | <b>10</b> |
| V                               | 5.1  | <i>Avicennia officinalis</i> | 2         |
|                                 | 5.2  | <i>Avicennia officinalis</i> | 2         |
|                                 | 5.3  | <i>Avicennia officinalis</i> | 1         |
| <b>Total Jenis Tiap Stasiun</b> |      |                              | <b>5</b>  |
| VI                              | 6.1  | <i>Avicennia officinalis</i> | 3         |
|                                 |      | <i>Rhizophora mucronata</i>  | 2         |

|                                 |     |                              |           |
|---------------------------------|-----|------------------------------|-----------|
|                                 | 6.2 | <i>Avicennia officinalis</i> | 1         |
|                                 |     | <i>Rhizophora mucronata</i>  | 2         |
|                                 | 6.3 | <i>Avicennia officinalis</i> | 5         |
| <b>Total Jenis Tiap Stasiun</b> |     |                              | <b>13</b> |
| VII                             | 7.1 | <i>Avicennia officinalis</i> | 5         |
|                                 |     | <i>Avicennia officinalis</i> | 1         |
|                                 | 7.2 | <i>Rhizophora mucronata</i>  | 2         |
|                                 |     | <i>Avicennia officinalis</i> | 4         |
|                                 | 7.3 | <i>Rhizophora mucronata</i>  | 3         |
| <b>Total Jenis Tiap Stasiun</b> |     |                              | <b>15</b> |

Pantai Huta Hutan Mangrove memiliki berbagai jenis biota, diantaranya : ikan, burung, reptil, *mollusca*, dan *crustacea*.

Tabel 2 Jenis Ikan

| Nama Latin                | Nama Indonesia |
|---------------------------|----------------|
| <i>Chanos chanos</i>      | Ikan Bandeng   |
| <i>Periophthalmus sp.</i> | Ikan Gelodok   |

Tabel 3 Jenis Burung

| Nama Latin                  | Nama Indonesia       |
|-----------------------------|----------------------|
| <i>Dendrocygna javanica</i> | Burung Belibis Batu  |
| <i>Actitis hypoleucos</i>   | Burung Trinil Pantai |
| <i>Egretta alba</i>         | Burung Kuntul Besar  |

Tabel 4 Jenis Mollusca

| Kelas      | Famili         | Spesies                        |
|------------|----------------|--------------------------------|
| Gastropoda | Potamididae    | <i>Terebralia sulcata</i>      |
|            |                | <i>Telescopium telescopium</i> |
| Bivalvia   | Glycymerididae | <i>Glycymeris bimaculata</i>   |
|            | Arcidae        | <i>Anadara granosa</i>         |

Tabel 5 Jenis Crustacea

| Nama Latin                | Nama Indonesia       |
|---------------------------|----------------------|
| <i>Uca rosea</i>          | Kepiting Biola Merah |
| <i>Geosesarma demerle</i> | Kepiting Vampir      |

### Analisis Kesesuaian Lahan Ekowisata Pantai Huta Hutan Mangrove

Hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui kategori tingkat kesesuaian lahan untuk setiap stasiun ada di Tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Tingkat Kesesuaian Lahan Pada Stasiun I

| No            | Parameter                                   | Bobot | Hasil Penelitian                         | Skor | Bobot X Skor |
|---------------|---|-------|--|------|--------------|
| 1             | Kerapatan Mangrove (ind/100m <sup>2</sup> ) | 4     | 12                                       | 3    | 12           |
| 2             | Jenis Mangrove                              | 4     | 1  | 2    | 8            |
| 3             | Obyek Biota                                 | 3     | Ikan, Kepiting, Molluska, Burung, Reptil | 3    | 9            |
| 4             | Kekhasan                                    | 1     | Lokal                                    | 1    | 1            |
| <b>Jumlah</b> |   |       |  |      | <b>30</b>    |

Stasiun I menghitung kategori kesesuaian lahan dan menghasilkan nilai untuk masing-masing parameter. Untuk kerapatan mangrove, diperoleh nilai 12 ind/m<sup>2</sup>, yang merupakan kerapatan mangrove tertinggi di beberapa stasiun. Untuk jenis mangrove, hasilnya berdasarkan zonasi hutan mangrove yang dominan, *Avicennia officinalis*. Untuk parameter objek biota, hasil adanya ikan, kepiting, moluska, burung, dan reptil dikumpulkan. Kekhasan lokal atau tidak unik adalah parameter terakhir.

Tabel 7 Tingkat Kesesuaian Lahan Pada Stasiun II

| No            | Parameter                                   | Bobot | Hasil Penelitian                        | Skor | Bobot X Skor |
|---------------|---|-------|---|------|--------------|
| 1             | Kerapatan Mangrove (ind/100m <sup>2</sup> ) | 4     | 7                                       | 1    | 4            |
| 2             | Jenis Mangrove                              | 4     | 1                                       | 2    | 8            |
| 3             | Obyek Biota                                 | 3     | Ikan, Kepiting, Moluska, Burung, Reptil | 3    | 9            |
| 4             | Kekhasan                                    | 1     | Lokal                                   | 1    | 1            |
| <b>Jumlah</b> |   |       |   |      | <b>22</b>    |

Setiap parameter dinilai dari perolehan perhitungan kategori tingkat kesesuaian lahan di Stasiun II. Untuk parameter kerapatan mangrove diperoleh hasil 7 ind/m<sup>2</sup> yang merupakan kerapatan mangrove terendah dari beberapa stasiun. Untuk parameter jenis mangrove diperoleh hasil satu jenis mangrove berdasarkan pada zonasi hutan mangrove yang didominasi, yaitu *Avicennia officinalis*. Untuk parameter obyek biota diperoleh hasil adanya ikan, kepiting, moluska, burung dan reptil. Parameter terakhir adalah kekhasan diperoleh hasil kekhasan kategori lokal atau tidak unik.

Tabel 8 Tingkat Kesesuaian Lahan Pada Stasiun III

| No            | Parameter                                   | Bobot | Hasil Penelitian                        | Skor | Bobot X Skor |
|---------------|---|-------|---|------|--------------|
| 1             | Kerapatan Mangrove (ind/100m <sup>2</sup> ) | 4     | 11                                      | 3    | 12           |
| 2             | Jenis Mangrove                              | 4     | 1                                       | 2    | 8            |
| 3             | Obyek Biota                                 | 3     | Ikan, Kepiting, Moluska, Burung, Reptil | 3    | 9            |
| 4             | Kekhasan                                    | 1     | Lokal                                   | 1    | 1            |
| <b>Jumlah</b> |   |       |   |      | <b>30</b>    |

Nilai untuk setiap parameter diperoleh dari perhitungan kategori tingkat kesesuaian lahan di Stasiun III. Untuk parameter kerapatan mangrove diperoleh hasil 11 ind/m<sup>2</sup> yang merupakan kerapatan mangrove tertinggi dari beberapa stasiun. Untuk parameter jenis mangrove diperoleh hasil satu jenis mangrove yang berdasarkan zonasi hutan mangrove yang mendominasi yaitu *Avicennia officinalis*. Untuk parameter obyek biota diperoleh hasil adanya ikan, kepiting, moluska, burung dan reptil. Parameter terakhir adalah kekhasan diperoleh hasil kekhasan kategori lokal atau tidak unik.

Tabel 9 Tingkat Kesesuaian Lahan Pada Stasiun IV

| No            | Parameter                                   | Bobot | Hasil Penelitian                        | Skor | Bobot X Skor |
|---------------|---|-------|---|------|--------------|
| 1             | Kerapatan Mangrove (ind/100m <sup>2</sup> ) | 4     | 10                                      | 2    | 8            |
| 2             | Jenis Mangrove                              | 4     | 1                                       | 2    | 8            |
| 3             | Obyek Biota                                 | 3     | Ikan, Kepiting, Moluska, Burung, Reptil | 3    | 9            |
| 4             | Kekhasan                                    | 1     | Lokal                                   | 1    | 1            |
| <b>Jumlah</b> |   |       |   |      | <b>26</b>    |

Nilai untuk setiap parameter diperoleh dari perhitungan kategori tingkat kesesuaian lahan di Stasiun IV. Untuk parameter kerapatan mangrove diperoleh hasil 10 ind/m<sup>2</sup> yang merupakan kerapatan mangrove tertinggi dari beberapa stasiun. Untuk parameter jenis mangrove diperoleh hasil satu jenis mangrove yang berdasarkan zonasi hutan mangrove yang mendominasi yaitu *Avicennia officinalis*. Untuk parameter obyek biota diperoleh hasil adanya ikan, kepiting, moluska, burung dan reptil. Parameter terakhir adalah kekhasan diperoleh hasil kekhasan kategori lokal atau tidak unik.

Tabel 10 Tingkat Kesesuaian Lahan Pada Stasiun V

| No            | Parameter                                   | Bobot | Hasil Penelitian                        | Skor | Bobot X Skor |
|---------------|---|-------|---|------|--------------|
| 1             | Kerapatan Mangrove (ind/100m <sup>2</sup> ) | 4     | 5                                       | 2    | 8            |
| 2             | Jenis Mangrove                              | 4     | 1                                       | 2    | 8            |
| 3             | Obyek Biota                                 | 3     | Ikan, Kepiting, Moluska, Burung, Reptil | 3    | 9            |
| 4             | Kekhasan                                    | 1     | Lokal                                   | 1    | 1            |
| <b>Jumlah</b> |   |       |   |      | <b>26</b>    |

Nilai untuk setiap parameter diperoleh dari perhitungan kategori tingkat kesesuaian lahan di Stasiun V. Untuk parameter kerapatan mangrove diperoleh hasil 5 ind/m<sup>2</sup> yang merupakan kerapatan mangrove yang paling terendah dari beberapa stasiun. Untuk parameter jenis mangrove diperoleh hasil satu jenis mangrove yang berdasarkan zonasi hutan mangrove yang mendominasi yaitu *Avicennia officinalis*. Untuk parameter obyek biota diperoleh hasil adanya ikan, kepiting, moluska, burung dan reptil. Parameter terakhir adalah kekhasan diperoleh hasil kekhasan kategori lokal atau tidak unik.

Tabel 11 Tingkat Kesesuaian Lahan Pada Stasiun VI

| No            | Parameter                                   | Bobot | Hasil Penelitian                        | Skor | Bobot X Skor |
|---------------|---|-------|---|------|--------------|
| 1             | Kerapatan Mangrove (ind/100m <sup>2</sup> ) | 4     | 13                                      | 3    | 12           |
| 2             | Jenis Mangrove                              | 4     | 2                                       | 2    | 8            |
| 3             | Obyek Biota                                 | 3     | Ikan, Kepiting, Moluska, Burung, Reptil | 3    | 9            |
| 4             | Kekhasan                                    | 1     | Lokal                                   | 1    | 1            |
| <b>Jumlah</b> |   |       |   |      | <b>30</b>    |

Nilai untuk setiap parameter diperoleh dari perhitungan kategori tingkat kesesuaian lahan di Stasiun VI. Untuk parameter kerapatan mangrove diperoleh hasil 13 ind/m<sup>2</sup> yang merupakan kerapatan mangrove tertinggi dari beberapa stasiun. Untuk parameter jenis mangrove diperoleh hasil satu jenis mangrove yang berdasarkan zonasi hutan mangrove yang mendominasi yaitu

*Avicennia officinalis* dan *Rhizophora mucronata* Untuk parameter obyek biota diperoleh hasil adanya ikan, kepiting, moluska, burung dan reptil. Parameter terakhir adalah kekhasan diperoleh hasil kekhasan kategori lokal atau tidak unik.

Tabel 12 Tingkat Kesesuaian Lahan Pada Stasiun VII

| No            | Parameter                                   | Bobot | Hasil Penelitian                        | Skor | Bobot X Skor |
|---------------|---|-------|---|------|--------------|
| 1             | Kerapatan Mangrove (ind/100m <sup>2</sup> ) | 4     | 15                                      | 4    | 16           |
| 2             | Jenis Mangrove                              | 4     | 2                                       | 2    | 8            |
| 3             | Obyek Biota                                 | 3     | Ikan, Kepiting, Moluska, Burung, Reptil | 3    | 9            |
| 4             | Kekhasan                                    | 1     | Lokal                                   | 1    | 1            |
| <b>Jumlah</b> |   |       |   |      | <b>34</b>    |

Nilai untuk setiap parameter diperoleh dari perhitungan kategori tingkat kesesuaian lahan di Stasiun VII. Untuk parameter kerapatan mangrove diperoleh hasil 15 ind/m<sup>2</sup> yang merupakan kerapatan mangrove yang paling tertinggi dari beberapa stasiun lainnya. Untuk parameter jenis mangrove diperoleh hasil satu jenis mangrove yang berdasarkan zonasi hutan mangrove yang mendominasi yaitu *Avicennia officinalis* dan *Rhizophora mucronata* Untuk parameter obyek biota diperoleh hasil adanya ikan, kepiting, moluska, burung dan reptil. Parameter terakhir adalah kekhasan diperoleh hasil kekhasan kategori lokal atau tidak unik.

Tabel 12 Hasil Penilaian Kesesuaian Lahan Ekowisata Mangrove

| Parameter                                   | Bobot | Stasiun I |           | Stasiun II |           | Stasiun III |           | Stasiun IV |           | Stasiun V |           | Stasiun VI |           | Stasiun VII |           |
|---|-------|-----------|-----------|------------|-----------|-------------|-----------|------------|-----------|-----------|-----------|------------|-----------|-------------|-----------|
|   |       | Skor      | Nilai     | Skor       | Nilai     | Skor        | Nilai     | Skor       | Nilai     | Skor      | Nilai     | Skor       | Nilai     | Skor        | Nilai     |
| Kerapatan Mangrove (ind/100m <sup>2</sup> ) | 4     | 3         | 12        | 1          | 4         | 3           | 12        | 2          | 8         | 2         | 8         | 3          | 12        | 4           | 16        |
| Jenis Mangrove                              | 4     | 2         | 8         | 2          | 8         | 2           | 8         | 2          | 8         | 2         | 8         | 2          | 8         | 2           | 8         |
| Obyek Biota                                 | 3     | 3         | 9         | 3          | 9         | 3           | 9         | 3          | 9         | 3         | 9         | 3          | 9         | 3           | 9         |
| Kekhasan                                    | 1     | 1         | 1         | 1          | 1         | 1           | 1         | 1          | 1         | 1         | 1         | 1          | 1         | 1           | 1         |
| <b>Jumlah</b>                               |       |           | <b>30</b> |            | <b>22</b> |             | <b>30</b> |            | <b>26</b> |           | <b>26</b> |            | <b>30</b> |             | <b>34</b> |
| <b>Nilai Kesesuaian (%)</b>                 |       |           | <b>37</b> |            | <b>27</b> |             | <b>37</b> |            | <b>32</b> |           | <b>32</b> |            | <b>37</b> |             | <b>42</b> |
| <b>Kategori Kesesuaian</b>                  |       |           | <b>S3</b> |            | <b>S3</b> |             | <b>S3</b> |            | <b>S3</b> |           | <b>S3</b> |            | <b>S3</b> |             | <b>S3</b> |

Keterangan : S3 = Sesuai bersyarat, dengan nilai > 25 - 50 %

Dapat disimpulkan bahwa nilai kesesuaian untuk Stasiun I adalah 37% dengan kategori sesuai bersyarat, stasiun II adalah 27% dengan kategori sesuai bersyarat, stasiun III adalah 37% dengan kategori sesuai bersyarat, stasiun IV adalah 32% dengan kategori sesuai bersyarat, stasiun V adalah 32% dengan kategori sesuai bersyarat, stasiun VI adalah 37% dengan kategori sesuai bersyarat, dan

stasiun VII adalah 42% dengan kategori sesuai bersyarat.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah:

- Hasil dari penilaian pada kawasan Pantai Huta Hutan Mangrove berdasarkan analisis kesesuaian lahan menunjukkan bahwa kawasan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai kawasan ekowisata bahari dalam kategori mangrove untuk semua stasiun pada kondisi sesuai bersyarat dengan standart indeks kesesuaian wisata kategori ekowisata mangrove dimana IKW yang paling terendah berada pada stasiun II adalah 27%, stasiun IV dan V adalah 32%, stasiun III dan VI adalah 37% dan stasiun yang paling tinggi berada pada stasiun VII adalah 42%.
- Hasil dari penelitian pada kawasan Pantai Huta Hutan Mangrove layak digunakan sebagai kawasan ekowisata mangrove dilihat dari standart indeks kesesuaian lahan mangrove.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar. A. A., Djohan. T. S., dan Sartohadi. J. 2008. *Ekosistem mangrove dan Abrasidi pesisir Kalimantan Barat*. Jurnal Forum Geografis, 22,(1). Fakultas Teknik Program Studi teknik lingkungan, Universitas Tanjungpura Pontianak. Kalimantan Barat : 60-71.
- Alfira, R. 2014. Identifikasi Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Pada Kawasan Suaka Margasatwa Mampie Di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar [Skripsi]. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin. Makassar. 85 hal.
- Atmoko, T., dan Sidiyasa, K. 2007. Hutan mangrove dan peranannya dalam melindungi ekosistem pantai. *Hutan Mangrove Dan Peranannya Dalam Melindungi Ekosistem Pantai*, 92-99.
- Agussalim, A., dan Hartoni. 2014. Potensi kesesuaian mangrove sebagai daerah ekowisata di Pesisir Muara Sungai Musi Kabupaten Banyuasin. *Maspari Journal: Marine Science Research*, 6(2), 148-156.
- Bengen, D. G. 2001. Sinopsis Ekosistem dan Sumberdaya Alam Pesisir dan Laut. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor

- [6] Bengen, D. G. 2004. Pedoman teknis pengenalan dan pengelolaan ekosistem mangrove. *PKSPL-IPB. Bogor*.
- [7] Binarwan, R. 2008. Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Obyek Wisata Ciater Jawa Barat. *Jurnal Kepariwisata Indonesia Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia*, 3(4), 3-5.
- [8] Burhanuddin. 2017. Kajian Kondisi, Potensi Dan Pengembangan Hutan Mangrove Di Kabupaten Serdang Bedagai, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- [9] Direktorat Jenderal Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. 2002. Modul Sosialisasi dan Orientasi Penataan Ruang Laut, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- [10] Ghufrona, R. R., Kusmana, C, dan Rusdiana, O. J. J. S. T. 2015. Komposisi jenis dan struktur hutan mangrove di Pulau Sebuku, Kalimantan Selatan. *Jurnal Silvikultur Tropika*, 6(1), 15-26.
- [11] Khoiri, F., Utomo, B, dan Lesmana, I. 2014. Analisis Kelayakan pengembangan Ekowisata Mangrove di pantai Indah Muara Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Aquacostmarine*, 2(1):1-10.
- [12] Kusmana, C. 1997. Metoda survey vegetasi. IPB Press. Bogor. Bengen, D.G. 2001. Sinopsis ekosistem dan sumber daya alam pesisir dan laut. Pusat Kajian Sumber daya pesisir dan laut, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- [13] Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 201 Tahun 2004 Tentang Kriteria Baku dan Pedoman Penentuan Kerusakan Mangrove.
- [14] Laapo, A., Fahrudin, A., Bengen, D. G, dan Damar, A. 2010. Kajian karakteristik dan kesesuaian kawasan mangrove untuk kegiatan ekowisata mangrove di Gugus Pulau Togean, Taman Nasional Kepulauan Togean. In *Forum Pascasarjana* (Vol. 33, No. 4, pp. 251-261).
- [15] Lestari, R. 2013. Uraian Teoritis Pembangunan Kepariwisata. *Jurnal Penelitian, respositori. usu. ac. id*.
- [16] Lelewa, B. R., Rumengan, A., Sondak, C. F., Paulus, J. J., Paruntu, C. P, dan Sumilat, D. A. 2023. Indeks Nilai Penting Komunitas Mangrove di Daerah Pesisir Desa Minanga Dua, Kecamatan Pusomaen, Kabupaten Minahasa Tenggara, Sulawesi Utara. *JURNAL PESISIR DAN LAUT TROPIS*, 11(3), 285-294.
- [17] Mulyadi, E, dan Fitriani, N. 2010. Konservasi Hutan Mangrove Sebagai Ekowisata. *Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan*, 2(1)11-18.